

ANALISIS HASIL OBSERVASI PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN KEBERSIHAN DIRI SISWA SDN TAMBAKSARI I / 157 SURABAYA

Andi Arifin Sudirman¹, Nadia Putri Febriyanti², Dwi Ainun Nisfi Qomariya³
andiarifinsudirman@gmail.com¹, nputrifbrynt@gmail.com², dwiainun273@gmail.com³

PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Pemeriksaan kesehatan di sekolah merupakan kegiatan penting untuk memantau dan menjaga kesehatan siswa di sekolah. Tujuan utama dari pemeriksaan ini adalah tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan diri terhadap siswa – siswi di SDN Tambaksari I / 157 Surabaya. Penelitian dilakukan dengan metode observasi deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana, melibatkan 10 siswa yang dipilih secara acak. Fokus observasi mencakup lima indikator utama: kebersihan telinga, kesehatan mata dan gigi, status gizi, kebersihan lingkungan sekolah, serta fasilitas kesehatan dasar. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami masalah status gizi seperti kekurangan berat badan (*stunting*) dan satu kasus obesitas. Selain itu, ditemukan gangguan kesehatan ringan seperti cerumen, gigi berlubang, flu ringan, dan gangguan visus seperti buta warna parsial dan total. Lingkungan sekolah umumnya bersih, namun masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan sampah dan fasilitas cuci tangan. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan intervensi kesehatan secara berkelanjutan melalui peran aktif UKS, guru, orang tua, dan lembaga kesehatan terkait guna menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih optimal di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Kesehatan Siswa, Status Gizi, UKS.

ABSTRACT

*School health checks are important activities to monitor and maintain the health of students at school. The main purpose of this examination is about the importance of maintaining health and personal hygiene for students at SDN Tambaksari I / 157 Surabaya. The research utilized a descriptive observational method with a simple qualitative and quantitative approach, involving 10 randomly selected students. The observation focused on five key health indicators: ear hygiene, eye and dental health, nutritional status, school environmental cleanliness, and the availability of basic health facilities. The findings revealed that most students exhibited nutritional issues, such as underweight conditions (*stunting*), with one case of obesity. Additionally, minor health problems were identified, including cerumen accumulation, dental cavities, mild flu symptoms, and vision disorders such as partial and total color blindness. Although the school environment was generally clean, deficiencies were noted in waste management and handwashing facilities. These findings underscore the need for enhanced health education and sustainable health interventions through the active roles of the school health unit (UKS), teachers, parents, and health institutions to foster improved clean and healthy living behaviors among elementary school students.*

Keywords: Student Health, Nutritional Status, School Health Program.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi proses belajar dan perkembangan anak usia sekolah dasar. Pada masa ini, anak-anak berada dalam tahap pertumbuhan fisik dan mental yang pesat, sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap kondisi kesehatan mereka. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya kebiasaan hidup sehat melalui pengawasan, edukasi, dan pelayanan kesehatan dasar. Observasi kesehatan siswa SD dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui kondisi kesehatan secara umum, mendeteksi dini gangguan kesehatan, serta menilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dari observasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program kesehatan sekolah dan

intervensi yang tepat bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal penting bagi anak-anak untuk mendapatkan potensi maksimal ketika mereka menjadi orang dewasa. Pada tahun pertama, kehidupan bayi akan tumbuh sangat cepat dan akan mulai memperlambat tahun kedua. Meningkatkan usia taman kanak-kanak lebih rendah dari masa kanak-kanak. Memang, anak-anak prasekolah sudah mulai bermain aktif dan cenderung pilih-pilih dengan konsumsi sehingga konsumsi makanan anak-anak prasekolah tidak berkurang (Scheffler dan Hermanussen, 2018).

Masalah nutrisi disebabkan oleh banyak faktor yang bergantung secara langsung dan tidak langsung. Dipengaruhi secara langsung oleh kurangnya nutrisi dalam kuantitas dan kualitas dan karena penyakit menular. Sementara secara tidak langsung dipengaruhi oleh ruang lingkup dan kualitas dua layanan medis, pengasuhan tidak cukup, situasi sanitasi lingkungan yang buruk. (UNICEF & WHO, 2020) Untuk menilai status gizi anak-anak yang baru untuk berjalan, jumlah berat dan ketinggian setiap anak yang tahu cara berjalan dikonversi menjadi skor standar (zscore) menggunakan Book of Anthropomorphic Number pada tahun 2005. (Hardiyah, 2016)

Melalui artikel ini, penulis akan memaparkan hasil observasi kesehatan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tambaksari I / 157 Surabaya, dengan fokus pada aspek kebersihan diri dan status gizi para siswa. Diharapkan hasil observasi ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kesehatan siswa dan menjadi masukan bagi pihak sekolah, orang tua, maupun instansi terkait dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak usia sekolah.

Menyadari urgensi tersebut, pemeriksaan kesehatan rutin pada populasi anak sekolah menjadi instrumen esensial untuk memantau indikator tumbuh kembang dan mendeteksi dini berbagai masalah kesehatan yang berpotensi menghambat perkembangan anak. Artikel ini menyajikan hasil laporan komprehensif dari pemeriksaan kesehatan yang telah dilaksanakan di SDN Tambaksari I / 157 Surabaya. Fokus utama dari observasi ini adalah pada identifikasi kasus stunting, yakni kondisi pertumbuhan yang tidak normal yang ditunjukkan oleh tinggi badan yang kurang untuk usia, serta prevalensi masalah kesehatan gigi, khususnya gigi berlubang, yang seringkali diabaikan namun memiliki dampak signifikan pada kesehatan anak secara keseluruhan. Selain itu, observasi juga mencatat beberapa kondisi lain seperti gangguan pada mata, flu, cerumen, dan tremor. Melalui analisis data yang terkumpul, laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai status kesehatan fisik siswa kelas IV SDN Tambaksari I / 157 Surabaya.

Hasil observasi diharapkan dapat menjadi landasan data yang kuat bagi pihak sekolah, orang tua, dan instansi terkait dalam merancang dan mengimplementasikan program intervensi kesehatan yang lebih spesifik, terarah, dan berkelanjutan. Upaya ini sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung tumbuh kembang optimal siswa, serta memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi terbaiknya. Secara keseluruhan, dari hasil observasi di atas menunjukkan hasil yang diperoleh bahwa dari 10 siswa sebagian besar siswa mengalami pertumbuhan yang tidak normal (stunting), satu siswa obesitas, sebagian kecil memiliki berat ideal, satu siswa mengalami buta warna parsial, satu siswa lainnya buta warna total.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode observasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi kesehatan siswa sekolah dasar berdasarkan pengamatan langsung dan pengumpulan data lapangan yang diperoleh dan dianalisis secara deskriptif, dengan menyajikan persentase dan temuan umum berdasarkan indikator kesehatan siswa. Untuk data kualitatif, hasil wawancara penelitian ini

menggunakan metode observasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi kesehatan siswa sekolah dasar berdasarkan pengamatan langsung dan pengumpulan data lapangan.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV di SDN Tambaksari I / 157 Surabaya, dan jumlah siswa yang diamati sebanyak 10 siswa, yang dipilih secara acak.

2. **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa cara:

- Observasi langsung: Dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kondisi fisik siswa (kebersihan telinga, kesehatan mata, dan kesehatan gigi), perilaku hidup bersih, serta kebiasaan di lingkungan sekolah.
- Dokumentasi: Meliputi pencatatan data tinggi badan, berat badan, dan catatan kesehatan siswa dari UKS (Unit Kesehatan Sekolah) jika tersedia.

3. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam observasi ini meliputi:

- Lembar observasi checklist
- Alat ukur antropometri (timbangan dan pengukur tinggi badan)
- Kamera (jika diperlukan dan telah mendapat izin) untuk dokumentasi visual

4. **Teknik Analisis Data**

Data dan catatan lapangan dianalisis menggunakan metode reduksi data dan interpretasi tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dilakukan terhadap 10 siswa dari kelas IV di SDN Tambaksari I / 157 Surabaya, dengan fokus pada lima indikator kesehatan utama: kebersihan telinga, kesehatan mata, kesehatan gigi, kesehatan lingkungan sekolah, dan ketersediaan fasilitas kesehatan dasar.

1. **Kebersihan dan Kesehatan Diri Siswa**

Dari observasi langsung, ditemukan bahwa:

- 40% siswa belum membersihkan telinga mereka dari cerumen
- 10% siswa hidungnya mengalami flu / pilek dan tremor ringan
- 30% siswa mengalami gigi berlubang
- 100% siswa tidak mengalami gangguan dengar dan tidak menunjukkan adanya gejala pembesaran kelenjar thyroid

Pembahasan

Secara keseluruhan, tidak ditemukan gangguan serius seperti gangguan pendengaran atau pembesaran kelenjar thyroid, namun masih terdapat beberapa masalah kesehatan ringan yang perlu mendapat perhatian, terutama dalam hal kebersihan telinga, kesehatan gigi, dan gejala flu ringan.

2. **Status Gizi Siswa**

Melalui pengukuran tinggi dan berat badan:

- 30% siswa memiliki status gizi normal sesuai standar ideal IMT
- 60% siswa tergolong kurus dengan IMT rendah
- 10% siswa mengalami kelebihan berat badan atau obesitas

Pembahasan

Sebagian besar siswa mengalami ketidakseimbangan status gizi, terutama ke arah kekurangan berat badan, sehingga perlu perhatian khusus terhadap pola makan, asupan nutrisi, dan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa. Dengan adanya kasus kekurangan dan kelebihan gizi menunjukkan pentingnya pengawasan pola makan siswa, baik di rumah

maupun di sekolah. Penyuluhan gizi kepada orang tua dan pembatasan jajanan tidak sehat dapat menjadi langkah preventif.

3. Kesehatan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah secara umum cukup bersih, namun ditemukan beberapa area yang perlu perhatian lebih:

- Toilet siswa bersih dan terawat: 90%
- Tersedia tempat cuci tangan dengan sabun: 90%
- Area tempat sampah tertutup dan terpisah: hanya 50% sekolah yang memilikinya

Pembahasan

Kebersihan lingkungan sekolah mendukung perilaku hidup bersih siswa. Tempat cuci tangan dan manajemen sampah yang belum maksimal dapat menjadi risiko penyebaran penyakit. Program UKS bisa ditingkatkan untuk mengelola aspek ini lebih baik.

Nama	TB	BB	IMT	Anemia	Icterus	Visus Kanan	Visus Kiri	Buta Warna	Pilek	Cerumen	Gangguan Dengar	Kelenjar Thyroid	Gigi Berlubang	Tremor
Fania	140	34	17.3 (rendah)	Tidak	Tidak	20/20	20/25	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Cinta	129	28	16.8 (rendah)	Tidak	Tidak	20/25	20/25	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Yessy	129	20	12 (rendah)	Tidak	Tidak	20/25	20/25	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Danu	137	48	25.6 (obesitas)	Tidak	Tidak	20/50	20/50	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
Dino	133	25	14.1 (rendah)	Tidak	Tidak	20/20	20/20	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Abdul	152	48	20.8 (ideal)	Tidak	Tidak	20/25	20/20	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Kenza	150	44	19.6 (ideal)	Tidak	Tidak	20/20	20/20	Total	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Rafania	142	28	13.9 (rendah)	Tidak	Tidak	20/20	20/20	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Talita	135	25	13.7 (rendah)	Tidak	Tidak	20/20	20/30	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
Bima	137	40	21.3 (ideal)	Tidak	Tidak	20/20	20/20	Parsial	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan 10 orang siswa kelas IV di SDN Tambaksari I / 157 Surabaya, mayoritas siswa memiliki status gizi yang rendah berdasarkan nilai IMT. Sebagian kecil siswa berada pada kategori ideal dan satu siswa teridentifikasi obesitas. Tidak ditemukan kasus anemia atau icterus. Mayoritas siswa memiliki penglihatan baik, namun ada yang mengalami gangguan visus, buta warna total, dan buta warna parsial. Beberapa siswa juga teridentifikasi memiliki masalah kebersihan telinga seperti cerumen (kotoran telinga) dan tidak ditemukan adanya gangguan pendengaran. Selain itu, terdapat temuan masalah kesehatan lain seperti gigi berlubang dan tremor ringan. Hasil ini menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut pada aspek gizi, kesehatan mata, kebersihan telinga, dan kebersihan gigi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan mereka menunjukkan keberagaman yang mencerminkan perbedaan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Aspek kebersihan dan kesehatan diri seperti mata, telinga, hidung, gigi, kelenjar thyroid, dan tremor sebagian besar menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan adanya pemahaman dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, baik dari siswa maupun orang tua.

Pada aspek status gizi, sebagian besar siswa memiliki berat dan tinggi badan yang tidak sesuai standar, namun masih ditemukan beberapa siswa yang berat dan tinggi badannya normal. Ini menandakan bahwa pengaruh pola makan, baik dari rumah maupun

jajanan di sekolah, berpengaruh besar dalam pembentukan status gizi siswa. Edukasi mengenai gizi seimbang sangat diperlukan, termasuk pembiasaan membawa bekal sehat dari rumah dan pengawasan terhadap jajanan yang dijual di lingkungan sekolah. Dari sisi lingkungan sekolah, fasilitas pendukung kebersihan seperti tempat cuci tangan dan pengelolaan sampah masih belum merata. Padahal, sarana ini penting dalam pencegahan penyakit menular, terutama di kalangan anak-anak. Kurangnya tempat sampah tertutup dan terbatasnya akses sabun cuci tangan dapat menjadi titik kritis dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Terakhir, kebiasaan hidup sehat siswa masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian besar siswa sudah terbiasa mencuci tangan dan sarapan sebelum sekolah, kebiasaan membawa bekal sehat dan melakukan aktivitas fisik teratur belum merata. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru, orang tua, dan tenaga kesehatan sekolah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai hidup sehat secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, pembiasaan hidup sehat pada siswa sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan kebijakan sekolah. Program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang aktif, keterlibatan guru, dan peran serta orang tua merupakan kunci untuk menciptakan generasi anak sekolah yang sehat, bersih, dan cerdas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan siswa SDN Tambaksari I / 157 Surabaya secara umum berada pada kategori cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Kebersihan dan kesehatan diri siswa, seperti mata, telinga, hidung, gigi, kelenjar thyroïd dan tremor mayoritas sudah terjaga, namun status gizi siswa masih menjadi salah satu poin yang memerlukan peningkatan. Selain itu, status gizi siswa juga menunjukkan variasi, dengan sebagian besar siswa mengalami kekurangan atau kelebihan berat badan.

Kondisi lingkungan sekolah juga cukup mendukung perilaku hidup sehat, tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal fasilitas cuci tangan dan pengelolaan sampah yang baik. Sementara itu, kebiasaan hidup sehat siswa, seperti mencuci tangan, sarapan, dan membawa bekal, belum sepenuhnya menjadi kebiasaan rutin bagi seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya kesehatan pada siswa masih perlu ditingkatkan, dengan dukungan yang berkesinambungan dari pihak sekolah, orang tua, dan instansi kesehatan terkait.

Saran

1. Pihak sekolah diharapkan lebih mengoptimalkan peran UKS dalam memberikan edukasi kesehatan secara rutin, termasuk program sikat gigi bersama, penyuluhan gizi, dan pemeriksaan kesehatan berkala.
2. Guru dan wali kelas dapat dilibatkan aktif dalam memantau kebersihan dan kesehatan siswa sehari-hari, serta menanamkan kebiasaan PHBS melalui pembelajaran tematik atau kegiatan ekstrakurikuler.
3. Orang tua diharapkan ikut mendukung dengan memberikan bekal bergizi, mengawasi kebersihan diri anak, serta membiasakan pola makan sehat di rumah.
4. Pemerintah atau puskesmas setempat disarankan untuk melakukan kolaborasi lebih intens dengan sekolah melalui program-program kesehatan anak, terutama dalam hal edukasi gizi dan sanitasi lingkungan.
5. Siswa juga perlu diberikan motivasi dan contoh konkret untuk menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Aini. (2024). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Sekolah di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 29169.
- Nova Oktavia, Angga Anugra Diputra, Rina Nurhayatina, & Herliningsih. (2023). Edukasi Kebersihan Diri dan Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Cisantana Kabupaten Kuningan. *INSAN MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 31–38.
- Yanna Wari Harahapa, Syahrudin Aritonang, Haslinah Ahmad, & Adi Antonia. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022. *ABDIGERMAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 18–23.
- Wa Ode Khairu Rizki Fitriah, Najwa Isti Farah, Nurul Fadhila Putri Lukman, Andi Nurfaizah Yunus, & Asia Ramli. (2023). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Desa Anabanua, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(1).
- Jufinda A. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pemeliharaan Lingkungan Sekolah Sehat. *EDU RESEARCH*, 4(3), 108–123.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). Menyambut Tahun Ajaran Baru dengan Sekolah Sehat.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2024). Inspirasi dan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat di Lingkungan Pendidikan.